

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Profil Pondok Pesantren**

**a. Visi Misi Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem**

**Kendal Ngawi**

1) Visi

Terwujudnya insan yang Qur’ani, Amali, dan Saintis.

2) Misi

a) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafiz

Al-Qur’an.

b) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan

Inggris serta mampu membaca kitab kuning.

c) Membentuk peserta didik yang berjiwa Iman dan Taqwa,

berjiwa Patriot, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,

memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri.

d) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains, dan

teknologi.

**b. Tujuan Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem**

**Kendal Ngawi**

1) Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur’an dan berhaluan

Ahlussunnah wal Jamā’ah.

2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.

- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi

## **2. Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi**

Peneliti telah mewawancarai beberapa informan yaitu pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, dan ustadz. Kemudian mendapatkan data tentang Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi. Yang pertama peneliti mewawancari pengasuh pondok pesantren yaitu K. Rif’an Abdullah, beliau menuturkan:

“Alhamdulillah, di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi, manajemen yang kami terapkan berfokus pada tiga aspek utama: pendidikan, pembinaan karakter, dan kemandirian santri. Pendidikan di pesantren ini meliputi pendidikan non-formal yang mencakup pengajaran kitab kuning, halaqah (kelompok belajar), dan kegiatan keagamaan lainnya. Kami juga mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembinaan karakter sangat penting dalam mencetak santri yang berakhlakul karimah. Kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Kegiatan harian santri meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Setiap santri dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja sama, toleransi, dan saling menghormati. Kami juga mendorong santri untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk mandiri dalam kegiatan belajar, seperti mengatur waktu belajar, mengakses sumber belajar secara mandiri, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, santri tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga siap secara mental dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan di luar pesantren.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> K. Rif’an Abdullah, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Dari jawaban yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren, maka dapat dipahami bahwa Manajemen di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menekankan pada tiga aspek utama yaitu pendidikan, pembinaan karakter, dan kemandirian santri. Aspek pendidikan mencakup pendidikan non-formal dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendidikan non-formal melibatkan pengajaran kitab kuning, halaqah (kelompok belajar), dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Kitab kuning diajarkan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap ajaran-ajaran Islam, sementara halaqah meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama santri melalui diskusi kelompok. Selain itu, pesantren ini juga mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, memungkinkan santri mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Penggunaan teknologi membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia yang semakin digital.

Pembinaan karakter merupakan salah satu fokus utama di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi, dengan tujuan mencetak santri yang berakhlakul karimah. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu kegiatan rutin yang berperan besar dalam pembinaan karakter adalah shalat berjamaah, yang mengajarkan disiplin waktu dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur’an meningkatkan spiritualitas dan

pemahaman santri terhadap ajaran Islam, sementara pengajian kitab kuning mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam literatur klasik Islam. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga tidak hanya mengembangkan bakat dan minat santri tetapi juga mengajarkan mereka tentang kerja sama, toleransi, dan saling menghormati.

Kemandirian santri juga menjadi perhatian utama di pesantren ini. Manajemen pesantren percaya bahwa kemandirian adalah kunci untuk mempersiapkan santri menghadapi kehidupan di luar pesantren dengan baik. Dalam kegiatan belajar, santri diajarkan untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri, mengakses sumber belajar secara mandiri, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Kemampuan untuk mengatur waktu belajar secara mandiri membantu santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Mengakses sumber belajar secara mandiri mengajarkan santri untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, santri diajarkan untuk mandiri dalam hal-hal praktis sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memasak makanan sendiri, dan mengelola keuangan pribadi. Kemandirian dalam aspek-aspek ini membantu santri menjadi lebih siap untuk hidup mandiri setelah mereka keluar dari pesantren, serta membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Manajemen pesantren juga berupaya membekali

santri dengan keterampilan hidup seperti berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, yang sangat penting untuk membantu mereka beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, manajemen di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi berfokus pada pengembangan holistik santri melalui pendidikan berkualitas, pembinaan karakter Islami, dan pembentukan kemandirian. Dengan pendekatan ini, pesantren berupaya mencetak santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga berakhlakul karimah dan siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren. Pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat akademis tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan hidup, sehingga santri dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren, yaitu Miftakhur roziqin, menyatakan bahwa:

“Kami fokus pada tiga hal utama, yaitu pendidikan, pembentukan karakter, dan kemandirian santri. Di pesantren ini, pendidikan mencakup pengajaran kitab kuning, kelompok belajar halaqah, dan berbagai aktivitas keagamaan. Pembentukan karakter sangat penting bagi kami, jadi kami mengajarkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Santri terlibat dalam shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Kami juga melatih mereka dalam kerja sama, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, kami mendorong santri untuk mandiri, seperti mengatur waktu belajar sendiri, mencari bahan belajar, dan berdiskusi dengan teman. Dengan cara ini, santri tidak

hanya siap secara akademis, tapi juga siap mental dan keterampilan untuk menghadapi dunia di luar pesantren.”<sup>44</sup>

Dari jawaban yang disampaikan oleh ketua pondok, maka dapat dipahami bahwa hasil wawancara menggambarkan pendekatan manajemen secara menyeluruh yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq, dengan penekanan pada tiga area utama: pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan kemandirian santri.

Pertama, dalam hal pendidikan, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq memberikan perhatian khusus pada pengajaran kitab kuning sebagai bagian dari kurikulum mereka. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui kelompok halaqah, yang memberikan kesempatan bagi santri untuk mendalami ilmu agama secara mendalam. Selain itu, berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan pengajian kitab kuning turut menjadi bagian dari proses pendidikan. Melalui metode ini, pesantren memastikan bahwa santri memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, dalam aspek pembentukan karakter, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq memprioritaskan penanaman nilai-nilai Islami yang esensial seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Ini dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin yang melibatkan santri, termasuk shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan pengajian kitab kuning.

---

<sup>44</sup> Miftakhur roziqin, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Selain kegiatan tersebut, pesantren juga menyelenggarakan program-program tambahan seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman santri dan membentuk karakter mereka secara menyeluruh. Melalui kegiatan-kegiatan ini, santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan mengaplikasikannya dalam interaksi mereka sehari-hari.

Ketiga, pengembangan kemandirian santri adalah salah satu fokus penting dalam manajemen pesantren. Santri didorong untuk menjadi mandiri dengan cara mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari bahan belajar secara aktif, dan berdiskusi dengan teman. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di luar pesantren. Dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka, pesantren berharap santri dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kesuksesan di dunia luar, baik dalam aspek akademis maupun mental.

Dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di pondok pesantren yang bernama Faqih Bahrul 'amiq, menyampaikan bahwa:

“Kami menekankan tiga aspek utama di pesantren ini: pendidikan, pembentukan karakter, dan kemandirian santri. Pendidikan di sini melibatkan pengajaran kitab kuning, kelompok belajar halaqah, serta berbagai kegiatan keagamaan. Pembentukan karakter merupakan prioritas penting, di mana kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas sehari-hari. Para santri berpartisipasi dalam shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan lain seperti seni baca Al-

Qur'an, kaligrafi, dan olahraga. Kami juga membimbing mereka dalam kerja sama, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, kami mendorong santri untuk mandiri dengan cara mengatur waktu belajar, mencari bahan ajar, dan berdiskusi dengan teman. Dengan pendekatan ini, santri dipersiapkan tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi mental dan keterampilan untuk menghadapi tantangan di luar pesantren.”<sup>45</sup>

Dari jawaban yang disampaikan oleh Ustadz, maka dapat dipahami bahwa Pesantren ini menekankan tiga aspek utama: pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan kemandirian santri. Masing-masing aspek ini dijalankan dengan pendekatan komprehensif untuk memastikan santri tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkembang dalam aspek moral dan keterampilan hidup.

Pendidikan di pesantren ini mencakup pengajaran kitab kuning, kelompok belajar halaqah, dan berbagai kegiatan keagamaan. Kitab kuning merupakan teks klasik yang memberi pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, mencakup hukum Islam, fiqh, dan tasawuf. Pengajaran kitab kuning membantu santri memahami ajaran agama secara mendalam. Kelompok belajar halaqah memungkinkan santri berdiskusi dan memahami materi agama dalam konteks kelompok, memperkaya pengetahuan melalui interaksi dan tanya jawab. Aktivitas keagamaan lainnya, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, menjadi bagian dari rutinitas harian, membangun kebiasaan spiritual yang kuat.

---

<sup>45</sup> Faqih Bahrul 'amiq, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Pembentukan karakter sangat ditekankan dengan mengajarkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Kejujuran dan tanggung jawab diajarkan melalui tugas yang membutuhkan integritas, seperti menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan sikap jujur. Disiplin ditanamkan melalui tata tertib dan jadwal harian yang ketat, mengajarkan santri untuk menghargai waktu dan bekerja dengan tekun.

Santri juga terlibat dalam kegiatan seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan estetika dan fisik tetapi juga menanamkan nilai kesabaran, ketelitian, dan kerja sama tim. Kegiatan ini mendukung pembentukan karakter yang holistik, memastikan santri berkembang secara menyeluruh.

Pengembangan kemandirian menjadi fokus utama. Santri didorong untuk mengatur waktu belajar sendiri, mencari bahan ajar secara mandiri, dan berdiskusi dengan teman. Ini tidak hanya membantu mereka mempersiapkan ujian tetapi juga membangun keterampilan hidup penting seperti manajemen waktu dan pemecahan masalah. Dengan mendorong kemandirian, pesantren bertujuan agar santri tidak hanya bergantung pada bimbingan guru, tetapi juga mampu mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka.

### **3. Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi**

Peneliti telah mewawancarai beberapa informan yaitu pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, dan ustadz. Kemudian mendapatkan data tentang Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi. Yang pertama peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren, yaitu K. Rif’an Abdullah, beliau menuturkan:

“Manajemen yang kami terapkan untuk membentuk perilaku santri berfokus pada tiga hal yaitu pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Pendidikan di pesantren ini meliputi pendidikan non-formal yang mencakup pengajaran kitab kuning, halaqah (kelompok belajar), dan kegiatan keagamaan lainnya. Kami juga mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengajaran yang kami lakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga santri dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter santri merupakan hal yang sangat penting di pesantren kami. Kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Setiap santri dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mengajarkan mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Misalnya, santri didorong untuk ikut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, kami juga menerapkan sistem pembinaan melalui contoh teladan dari para ustadz dan pengasuh yang selalu memberikan contoh perilaku yang baik. Untuk membentuk perilaku yang baik, kami menerapkan pembiasaan kehidupan Islami dalam setiap aspek kehidupan santri. Kegiatan harian santri meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Dengan rutinitas ini, santri dibiasakan untuk selalu berada dalam lingkungan yang Islami dan positif. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter santri yang istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam. Manajemen kami juga sangat terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak, baik dari santri, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Kami rutin mengadakan musyawarah untuk evaluasi dan perbaikan sistem yang ada. Semua ini kami lakukan demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia akhlaknya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kami berharap dapat

membentuk santri yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.”<sup>46</sup>

Dari jawaban yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren, maka dapat dipahami bahwa manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang menyeluruh, yang melibatkan tiga elemen utama: pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Keseluruhan pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempersiapkan santri menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Dalam hal pendidikan non-formal di pesantren mencakup berbagai aspek seperti pengajaran kitab kuning dan halaqah, yang merupakan kelompok belajar. Penggunaan teknologi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa pesantren berkomitmen untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik santri. Tujuannya adalah agar santri tidak hanya memahami teori Islam tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dengan integrasi teknologi, diharapkan santri bisa lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern sekaligus menjaga relevansi ajaran agama.

Pembinaan karakter menjadi fokus utama dalam manajemen pesantren ini. Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati ditanamkan melalui berbagai

---

<sup>46</sup> K. Rif'an Abdullah, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

kegiatan rutin. Santri didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab mereka. Selain itu, para ustadz dan pengasuh di pesantren berperan sebagai panutan, memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan cara ini, santri memiliki teladan nyata untuk diikuti, yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Pembiasaan kehidupan Islami merupakan dasar utama dalam pengembangan karakter santri. Rutinitas harian yang melibatkan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab kuning adalah bagian dari kehidupan sehari-hari di pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif. Dengan membiasakan santri dalam lingkungan Islami dan aktivitas positif, pesantren berharap dapat membentuk karakter santri yang konsisten dalam melaksanakan ajaran Islam. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga membangun kebiasaan baik yang mendukung perilaku sehari-hari mereka.

Manajemen pesantren juga menunjukkan keterbukaan terhadap umpan balik dari berbagai pihak, termasuk santri, orang tua, dan masyarakat. Musyawarah rutin diadakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem yang ada, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif. Pendekatan ini menunjukkan komitmen pesantren untuk tidak hanya menyediakan pendidikan yang

berkualitas tetapi juga memastikan bahwa pembinaan karakter dan proses belajar terus diperbarui dan relevan.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren, yaitu Miftakhur roziqin, menyatakan bahwa:

“Manajemen perilaku yang diterapkan di pesantren kami berfokus pada pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Dalam aspek pendidikan, mengajarkan kitab kuning dan halaqah. Pembinaan karakter santri menjadi prioritas dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Santri dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat untuk mengajarkan pentingnya nilai-nilai tersebut. Contoh teladan dari ustadz dan pengasuh sangat penting dalam membentuk perilaku santri. Kami menerapkan pembiasaan kehidupan Islami dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari santri, termasuk shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Rutinitas ini diharapkan membentuk karakter santri yang istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam. Pengawasan ketat dan disiplin juga diterapkan, dengan sistem sanksi dan penghargaan untuk mendorong perilaku positif. Kami terbuka terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat, serta rutin mengadakan musyawarah untuk evaluasi dan perbaikan sistem. Dengan pendekatan menyeluruh ini, kami berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk santri yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga mulia akhlaknya dengan berpegang pada nilai-nilai Islami.<sup>47</sup>

Dari jawaban yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren, maka dapat dipahami bahwa di pesantren ini manajemen perilaku santri diterapkan dengan pendekatan holistik yang mencakup tiga aspek utama, pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan berfungsi untuk membentuk perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

---

<sup>47</sup> Miftakhur roziqin, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

Pendidikan yang merupakan fondasi dari manajemen perilaku di pesantren ini. Pengajaran kitab kuning dan halaqah menjadi metode utama. Kitab kuning, yang mencakup teks-teks klasik Islam seperti fiqh, hadis, dan tasawuf, memberikan dasar pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran agama. Halaqah, sebagai forum diskusi interaktif, memungkinkan santri untuk membahas dan mendalami berbagai topik keagamaan. Melalui kedua metode ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pelatihan praktis untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan karakter adalah bagian penting dari manajemen perilaku di pesantren ini. Fokus utama adalah penanaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini memberikan santri kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara praktis. Peran teladan dari ustadz dan pengasuh pesantren sangat krusial, karena mereka menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu santri meniru dan menginternalisasi ajaran tersebut.

Pembiasaan kehidupan Islami yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan santri. Rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab kuning dilakukan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan spiritual yang kuat. Selain kegiatan keagamaan, pesantren ini juga menyediakan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-

Qur'an, kaligrafi, dan olahraga. Aktivitas ini mendukung keseimbangan antara pengembangan spiritual dan fisik santri, serta memperkaya pengalaman mereka.

Dalam hal pengawasan dan disiplin, sistem yang ketat diterapkan. Sanksi diberikan untuk pelanggaran aturan, sementara penghargaan diberikan untuk perilaku positif. Sistem ini dirancang untuk mendorong santri agar selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran serta pengembangan mereka. Keterbukaan terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat juga dijaga melalui musyawarah rutin. Proses musyawarah ini memungkinkan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem manajemen perilaku yang ada, memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan santri serta menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, manajemen perilaku di pesantren ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan santri secara menyeluruh. Dengan integrasi pendidikan, pembinaan karakter, dan pembiasaan kehidupan Islami, diharapkan santri dapat berkembang menjadi individu yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia, serta mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren tersebut kemudian juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu

ustadz di pondok pesantren yang bernama Faqih Bahrul ‘amiq, menyampaikan bahwa:

“Di pesantren kami, manajemen perilaku terfokus pada tiga komponen utama, yaitu pendidikan, pengembangan karakter, dan penerapan nilai-nilai Islami. Pada aspek pendidikan, yaitu pengajaran kitab kuning dan halaqah. Pengembangan karakter santri menjadi prioritas utama, di mana kami menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Santri dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Peran teladan dari ustadz dan pengasuh sangat penting dalam proses ini. Selain itu, kami mengintegrasikan kebiasaan kehidupan Islami dalam aktivitas sehari-hari santri, termasuk shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pengajian kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, dan olahraga. Rutinitas ini diharapkan dapat membentuk karakter santri yang konsisten dalam mengikuti ajaran Islam. Pengawasan dan disiplin diterapkan dengan ketat, disertai dengan sistem sanksi dan penghargaan untuk mendorong perilaku positif. Kami juga terbuka terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat, serta rutin mengadakan musyawarah untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi masa depan.”<sup>48</sup>

Dari jawaban yang disampaikan oleh Ustadz, maka dapat dipahami bahwa Di pesantren ini, manajemen perilaku santri dirancang berdasarkan tiga komponen utama: pendidikan, pengembangan karakter, dan penerapan nilai-nilai Islami. Setiap komponen berkontribusi secara signifikan dalam membentuk perilaku santri agar sesuai dengan ajaran Islam.

Pertama, aspek pendidikan menjadi landasan utama dalam manajemen perilaku. Proses pendidikan melibatkan pengajaran kitab kuning dan halaqah. Kitab kuning, yang berisi teks-teks klasik dalam tradisi Islam, memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip

---

<sup>48</sup> Faqih Bahrul ‘amiq, *Wawancara*, 9 Agustus 2024.

dasar agama, termasuk fiqh, hadis, dan tasawuf. Sementara itu, halaqah berfungsi sebagai forum diskusi di mana santri dapat berinteraksi dan membahas berbagai topik keagamaan secara mendalam. Kombinasi dari kedua metode ini membantu santri untuk memperoleh pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, pengembangan karakter menjadi prioritas utama dalam manajemen perilaku pesantren ini. Penanaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati dilakukan melalui berbagai aktivitas sosial. Kegiatan seperti gotong royong, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat dirancang untuk memberikan pengalaman langsung tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Peran teladan dari ustadz dan pengasuh pesantren sangat penting dalam proses ini, karena mereka memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang memudahkan santri untuk meniru dan menginternalisasi ajaran agama tersebut.

Ketiga, penerapan nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam rutinitas harian santri. Rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab kuning diterapkan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan spiritual yang kuat. Selain itu, pesantren juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, dan olahraga. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk

memperkuat kebiasaan spiritual santri tetapi juga mendukung pengembangan fisik dan keseimbangan antara aspek spiritual dan jasmani.

Aspek pengawasan dan disiplin diterapkan dengan ketat. Sistem sanksi diimplementasikan untuk menangani pelanggaran aturan, sedangkan penghargaan diberikan untuk perilaku yang positif. Sistem ini dirancang untuk mendorong santri agar selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan pribadi. Pesantren ini juga mengedepankan keterbukaan terhadap masukan dari santri, orang tua, dan masyarakat. Melalui musyawarah rutin, dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem manajemen perilaku yang ada. Proses ini memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan santri serta menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pesantren berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga akhlak yang baik. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan santri untuk menghadapi masa depan dengan kesiapan yang komprehensif, baik dari segi pengetahuan maupun karakter.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Manajemen Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem**

#### **Kendal Ngawi**

##### **a. Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi**

mengimplementasikan manajemen yang komprehensif dengan fokus pada pendidikan berkualitas, pembinaan karakter yang kuat, dan pengembangan kemandirian santri, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga matang dalam aspek moral dan siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren.

- b. Dengan adanya program berjangka pendek ataupun panjang, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi mengadakan kegiatan kajian kitab-kitab kuning dalam kesehariannya, seperti ngaji weton, sekolah diniyah maupun sekolah formal, dan setiap tahunnya seperti ujian formal, akhirussanah ataupun peringatan hari-hari besar islam lainnya.
- c. Dari segi tim pengelola, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi membentuk pengurus-pengurus atau divisi-divisi seperti dewan asatid, dewan keamanan atau penanggung jawab santri di setiap ribath (kamar).

## **2. Manajemen Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi**

- a. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, mencakup pendidikan non-formal, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami, pembiasaan kehidupan Islami, dan evaluasi sistem yang melibatkan masukan dari berbagai pihak.
- b. Manajemen pesantren membentuk perilaku santri melalui pendekatan

yang terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan pembinaan. Pendekatan ini melibatkan pendidikan non-formal, seperti kegiatan yang mendukung pembelajaran di luar kurikulum formal. Selain itu, pesantren juga fokus pada pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami, yaitu mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai ajaran Islam.

- c. Pembiasaan kehidupan Islami menjadi bagian penting dari proses ini, di mana santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Evaluasi sistem juga dilakukan dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti santri, pengurus pesantren, dan masyarakat, untuk memastikan efektivitas manajemen dan pembinaan serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif ini, pesantren berusaha membentuk perilaku santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai perkembangan karakter yang baik.